

KEMAMPUAN MEMAHAMI BAHASA SISWA KELAS SATU DI SDN 005 BUKIT RANAH KECAMATAN KAMPAR

Hidayatun Nur

Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia Universitas Islam Riau

email: hidayatunnur87@gmail.com

ABSTRAK

Mempersiapkan anak sebelum memasuki sekolah dasar perlu untuk dilakukan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan pendidikan sebelum sekolah dasar. Pendidikan tersebut dapat diberikan di PAUD. Persiapan anak memasuki sekolah dasar salah satunya adalah anak dapat memahami bahasa. Anak yang memiliki kemampuan memahami bahasa akan dapat berinteraksi dengan lingkungannya. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar diketahui dua indikator masih masuk dalam kategori mulai berkembang (MB) yaitu Memahami aturan dalam suatu permainan dan Senang dan menghargai bacaan serta dua kategori termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) Mengerti beberapa perintah secara bersamaan dan Mengulang kalimat yang lebih kompleks.

Kata Kunci: memahami bahasa, siswa dasar

ABSTRACT

Preparing children before entering elementary school needs to be done. One way that can be done is to provide education before elementary school. This education can be provided in PAUD. Preparation of children entering elementary school, one of which is children can understand language. Children who have the ability to understand language will be able to interact with their environment. From the results of research conducted at 005 Public Elementary School Bukit Ranah, Kampar District, Kampar District, it is known that two indicators are still in the category of developing (MB), namely Understanding the rules in a game and Happy and appreciating reading and two categories included in the category of developing according to expectations (BSH) Understand several commands simultaneously and repeat more complex sentences.

Keywords : understanding language, basic students

PENDAHULUAN

Mempersiapkan anak untuk mendapatkan pendidikan merupakan tugas orang tua anak. Tugas tersebut ditunjukkan dari perhatian dan pemberian pendidikan yang sesuai dengan tumbuh dan perkembangan anak. Secara non formal pendidikan sudah dimulai dari masa anak dilahirkan. Pada umumnya anak mulai memasuki sekolah formal ketika anak sudah memasuki usia 4 tahun. Pada usia tersebut anak dimasukkan ke sekolah formal yakni Taman Kanak-kanak. Di Taman Kanak-kanak anak diberikan pelayanan pendidikan yang mengembangkan aspek-aspek perkembangan pada anak. Setelah anak mendapatkan pendidikan di Taman Kanak-kanak anak akan melanjutkan pendidikan ke sekolah dasar.

Mempersiapkan anak semenjak Taman Kanak-kanak merupakan tugas yang termasuk berat. Hal ini dikarenakan anak tidak hanya dipersiapkan untuk mengenal perhitungan dan membaca saja tetapi mengembangkan semua

aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak. Sebagian anak memasuki sekolah dasar ada yang melewati pembelajaran di Taman Kanak-kanak dan ada sebagian yang tidak melewati pembelajaran di Taman Kanak-kanak. Perbedaan tersebut memberikan permasalahan bagi guru sekolah dasar tingkat awal untuk memberikan pembelajaran pada anak didik.

Seperti yang dijelaskan oleh Nur Halimah & Fajar Kawuryan (2010) bahwa anak yang melewati pendidikan di Taman Kanak-kanak dan yang tidak memiliki perbedaan dalam mengikuti proses pembelajaran. Perbedaan ini dapat dilihat dari kemampuan intelektual dan sosial emosional anak. Guru yang memiliki anak yang tidak melewati pembelajaran di Taman Kanak-kanak akan lebih bekerja keras untuk memberikan pembelajaran. Hal ini dilakukan karena seharusnya anak sudah siap untuk mengikuti pembelajaran tetapi anak belum siap untuk belajar. Tidak semua guru mampu untuk menghadapi kondisi seperti ini. Hal ini tentu akan menjadi permasalahan dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas.

Lely Ika Mariyati (2017) mengungkapkan ada hubungan antara usia dengan kesiapan anak masuk sekolah dasar yang artinya semakin matang usia anak untuk masuk sekolah akan semakin siap anak untuk bisa mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Sedangkan untuk jenis kelamin tidak ada perbedaan antara Jenis kelamin dengan Kesiapan anak masuk artinya setiap anak yang berbeda jenis kelamin memiliki kesiapan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan di sekolah dasar. Dari kondisi tersebut dapat diketahui bahwa jenis kelamin bukan menjadi permasalahan untuk pada pendidikan anak tetapi yang lebih memberikan dampak pada pembelajaran anak adalah kesiapan anak tersebut berdasarkan usianya.

Mohamad Rifai & Fahmi (2017) menyebutkan bahwa kesiapan belajar diperlukan untuk memasuki sekolah dasar berupa kesiapan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang akan memudahkan anak untuk mengikuti kegiatan yang akan dilakukan di sekolah. Kemampuan yang dimiliki oleh anak akan memberikan pengaruh kepercayaan diri pada diri anak tersebut. Pada dasarnya ketika anak sudah memiliki kepercayaan diri yang baik sangat membantu anak untuk mengikuti pembelajaran yang akan diikuti di sekolah dasar. Kepercayaan diri anak tersebut tumbuh karena kemampuan perkembangan yang dimilikinya telah berkembang dengan baik. Kemampuan tersebut berkembang dengan diberikan stimulan yang tepat pada usia sebelumnya terutama ketika anak berada di pendidikan anak usia dini. Membangun kepercayaan diri anak merupakan tugas dari orang disekitar anak yaitu guru dan orang tua. Anak yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mudah menyesuaikan diri dalam proses belajar disekolahnya.

Salah satu kemampuan yang akan memberikan pengaruh ketika anak memasuki usia sekolah dasar adalah kemampuan bahasa. Kemampuan berbahasa yang baik akan mempermudah anak untuk berkomunikasi dengan guru, teman-teman dan lingkungan sekolah. Khotijah (2016) menjelaskan Fungsi bahasa bagi anak usia dini merupakan alat komunikasi lisan yang dapat dikembangkan untuk kegiatan sehari-hari baik di rumah maupun untuk di sekolah. Untuk

meningkatkan kemampuan berbahasa anak perlu mendapatkan perhatian baik oleh guru maupun orang tua di rumah. Memberikan perhatian terhadap kemampuan berbahasa anak perlu dilakukan untuk meningkatkan kepercayaan diri anak.

Riri Delfita (2012) Untuk mencapai kemampuan berbahasa anak diperlukan strategi dan pendekatan terhadap pembelajaran anak agar anak dapat mempersiapkan diri untuk memasuki pendidikan yang lebih lanjut. Kemampuan memberikan strategi dan pendekatan kepada anak oleh guru dalam belajar akan membantu anak untuk bisa dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya. Dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 untuk anak usia 5-6 tahun diberikan indikator kemampuan Memahami bahasa yaitu, Mengerti beberapa perintah secara bersamaan, Mengulang kalimat yang lebih kompleks, Memahami aturan dalam suatu permainan, dan Senang dan menghargai bacaan.

Berdasarkan pengamatan penulis di siswa kelas satu di SDN 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar memahami bahasa anak belum berkembang dengan baik. Hal ini secara umum tampak seperti kebiasaan anak yang tidak menggunakan bahasa Indonesia dalam pengantar sehari-hari, dan tidak menunjukkan pemahaman yang baik ketika berkomunikasi dalam bahasa Indonesia.

1. Metodologi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Metode deskriptif kuantitatif melihat bagaimana kondisi variabel penelitian dengan melihat indikator-indikator yang menerangkan variabel tersebut. penelitian ini Populasi penelitian adalah siswa kelas satu di SDN 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang berjumlah sebanyak 71 orang yang semuanya dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini. Data penelitian dikumpulkan dengan observasi yang ditabulasikan ke dalam tabel dan dilihat persentase yang kemudian dinarasikan kondisi yang ditemukan sehingga dapat diketahui kondisi kemampuan mengungkapkan bahasa anak yang akan ditafsirkan dan disimpulkan temuan penelitian tersebut. Untuk penilaian kemampuan anak menggunakan acuan berikut ini:

Tabel 1. Kriteria kemampuan anak

No	Skala	Simbol	Keterangan
1	1 - 25	BB	Belum Berkembang
2	26 - 50	MB	Mulai Berkembang
3	51 - 75	BSH	Berkembang Sesuai Harapan
4	76 - 100	BSB	Berkembang Sangat Baik

Tabel 1. Kemampuan Memahami bahasa siswa kelas satu SDN 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

NO	Kelas	Kemampuan Memahami Bahasa				Jumlah	Persentase	Keterangan
		1	2	3	4			
1	IA	4	4	2	3	13	81.25	BSB
2	IA	4	3	3	4	14	87.50	BSB
3	IA	3	4	4	4	15	93.75	BSB
4	IA	3	3	2	2	10	62.50	BSH
5	IA	4	4	1	3	12	75.00	BSH
6	IA	3	2	2	3	10	62.50	BSH
7	IA	2	3	2	2	9	56.25	BSH
8	IA	3	3	2	2	10	62.50	BSH
9	IA	3	3	2	2	10	62.50	BSH
10	IA	3	2	1	3	9	56.25	BSH
11	IA	2	3	2	2	9	56.25	BSH
12	IA	2	1	1	2	6	37.50	MB
13	IA	3	3	1	1	8	50.00	MB
14	IA	2	2	2	2	8	50.00	MB
15	IB	1	1	1	1	4	25.00	BB
16	IB	1	1	1	1	4	25.00	BB
17	IB	1	1	1	1	4	25.00	BB
18	IB	3	3	3	3	12	75.00	BSH
19	IB	3	3	3	3	12	75.00	BSH
20	IB	3	3	3	3	12	75.00	BSH
21	IB	3	2	2	2	9	56.25	BSH
22	IB	3	4	2	2	11	68.75	BSH
23	IB	3	3	1	2	9	56.25	BSH
24	IB	3	3	2	2	10	62.50	BSH
25	IB	2	3	2	2	9	56.25	BSH
26	IB	3	3	3	2	11	68.75	BSH
27	IB	2	1	1	2	6	37.50	MB
28	IB	1	1	2	1	5	31.25	MB
29	IB	2	2	2	2	8	50.00	MB
30	IB	1	3	2	1	7	43.75	MB
31	IB	1	2	1	1	5	31.25	MB
32	IB	1	2	1	1	5	31.25	MB
33	IB	2	2	1	1	6	37.50	MB
34	IB	1	1	1	2	5	31.25	MB
35	IB	3	3	1	1	8	50.00	MB
36	IB	2	1	2	1	6	37.50	MB

37	IB	1	1	2	1	5	31.25	MB
38	IC	3	3	3	4	13	81.25	BSB
39	IC	3	3	1	2	9	56.25	BSH
40	IC	3	3	2	2	10	62.50	BSH
41	IC	2	2	3	2	9	56.25	BSH
42	IC	3	2	2	3	10	62.50	BSH
43	IC	2	2	3	2	9	56.25	BSH
44	IC	3	4	1	2	10	62.50	BSH
45	IC	3	2	3	2	10	62.50	BSH
46	IC	2	2	2	3	9	56.25	BSH
47	IC	3	3	3	2	11	68.75	BSH
48	IC	3	3	1	2	9	56.25	BSH
49	IC	3	3	1	2	9	56.25	BSH
50	IC	3	3	3	2	11	68.75	BSH
51	IC	3	3	3	2	11	68.75	BSH
52	IC	2	2	3	2	9	56.25	BSH
53	IC	3	3	3	1	10	62.50	BSH
54	IC	3	2	3	3	11	68.75	BSH
55	IC	3	3	3	2	11	68.75	BSH
56	IC	3	2	2	2	9	56.25	BSH
57	IC	3	1	1	1	6	37.50	MB
58	IC	2	1	1	2	6	37.50	MB
59	IC	1	3	2	1	7	43.75	MB
60	IC	2	2	2	1	7	43.75	MB
61	IC	3	2	1	1	7	43.75	MB
62	IC	2	1	2	1	6	37.50	MB
63	IC	2	2	1	2	7	43.75	MB
64	IC	2	3	1	2	8	50.00	MB
65	IC	2	2	1	2	7	43.75	MB
66	IC	1	2	1	2	6	37.50	MB
67	IC	2	2	1	2	7	43.75	MB
68	IC	3	1	2	2	8	50.00	MB
69	IC	2	3	1	1	7	43.75	MB
70	IC	2	1	1	1	5	31.25	MB
71	IC	2	1	1	2	6	37.50	MB

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kemampuan Memahami bahasa siswa kelas satu SDN 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Keterangan	Jumlah	Persentase
1	BB	3	4.23
2	MB	29	40.85
3	BSH	35	49.30
4	BSB	4	5.63
Jumlah		71	100

Tabel 3. Deskripsi kemampuan Memahami bahasa siswa kelas satu SDN 005 Bukit Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

No	Indikator	Skor Ideal	Skor Aktual	Persentase	Keterangan
1	Mengerti beberapa perintah secara bersamaan	284	171	60.21	BSH
2	Mengulang kalimat yang lebih kompleks	284	166	58.45	BSH
3	Memahami aturan dalam suatu permainan	284	131	46.13	MB
4	Senang dan menghargai bacaan	284	138	48.59	MB
Jumlah			606	213.38	BSH
Rata-Rata			151.5	53.35	
Keterangan					

Dari Tabel 3. Dapat diketahui secara umum kemampuan Mengerti beberapa perintah secara bersamaan nilai persentase 60.21 kategori BSH, Mengulang kalimat yang lebih kompleks persentase 58.45 kategori BSH, Memahami aturan dalam suatu permainan persentase 46.13 kategori MB, Senang dan menghargai bacaan persentase 48.59 kategori MB.

2.2. Pembahasan

Mengerti beberapa perintah secara bersamaan 60.21 BSH. Kemampuan mengerti terhadap perintah yang diberikan kepada anak diawali dari kemampuan menyimak anak. anak yang dapat menyimak dengan baik akan dapat mengerti perintah-perintah yang diberikan kepadanya termasuk juga ketika perintah tersebut diberikan bersamaan kepada anak. Dilihat dari pengertiannya menyimak merupakan kemampuan mendengar dengan baik yang ditandai dengan menangkap informasi dan memahaminya. Menyimak dapat mendengarkan bunyi bahasa yang dapat dipahami dan diperhatikan (Khotijah, 2016). Anak yang sudah mengerti perintah dapat dikategorikan sudah bisa memahami komunikasi dengan baik. Dengan menguasai komunikasi yang

baik akan memberikan dampak pada perkembangan dan kepribadian anak. anak akan mudah membentuk diri dengan informasi yang didapat dari komunikasi yang dialaminya. Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang efektif yang tercermin pada perubahan sikap. Sedangkan tujuan dari komunikasi efektif adalah untuk menyampaikan informasi dengan baik secara lengkap sehingga didapat umpan balik yang sesuai (Rafidah Hanum, 2017).

Mengulang kalimat yang lebih kompleks 58.45 BSH

Kemampuan mengulang kalimat dapat dilihat dari kemampuan anak untuk bercakap-cakap dan bercerita. Pada anak usia dini anak sudah mampu untuk bercerita dan sudah dapat bercakap-cakap dengan lingkungan yang mereka (Khotijah, 2016). Mengulang kalimat lebih kompleks membantu anak untuk melakukan komunikasi yang baik dengan orang yang disekelilingnya. Anak yang dapat menggabungkan kalimat akan lebih mudah untuk mengutarakan maksud dan keinginannya. Sedangkan anak yang masih belum mampu berkomunikasi dengan baik.

Memahami aturan dalam suatu permainan 46.13 MB

Bermain merupakan metode yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan kemampuan imajinasi anak dan kreativitas anak yang mendorong pengembangan kemampuan berbahasa dan komunikasi anak (Dinar Nur Inten, 2017). Permainan dapat memberikan dampak kemampuan mendengarkan, berkomunikasi, memperbanyak perbendaharaan kata, membaca, dan menulis awal (Eka Guswarni, 2012)

Senang dan menghargai bacaan 48.59 MB

Peran guru sangat besar untuk membuat anak menyenangi bacaan. Guru juga dapat memberikan pesan yang baik kepada anak untuk menyenangi bacaan sehingga anak dapat mengetahui dengan baik pentingnya bacaan (Yuliyatun, 2015)

SIMPULAN

Dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa dari empat indikator dua indikator yakni mengerti beberapa perintah secara bersamaan dan mengulang kalimat yang lebih kompleks termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sedangkan dua indikator yakni memahami aturan dalam suatu permainan dan senang dan menghargai bacaan masuk dalam kategori mulai berkembang (MB).

DAFTAR PUSTAKA

- Dinar Nur Inten (2017) Pengembangan Keterampilan Berkomunikasi Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Komunikasi Mediator*. Volume 10 Nomor 1. Halaman 109-120.
- Eka Guswarni (2012) Peningkatan Kemampuan Membaca Awal Anak Melalui Permainan Kartu Gambar di Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Agam. *Jurnal Pesona PAUD*. Volume 1 Nomor 1. Halaman 1-10

Khotijah, (2016). Strategi Pengembangan Bahasa Paa Anak Usia Dini. *Jurnal Elementary*. Volume 2 Edisi 2. Halaman 33-44.

Lely Ika Mariyati, 2017. *Usia Jenis Kelamin Dengan Kesiapan Masuk Sekolah Dasar*. Prosiding Seminar Nasional Psikologi UMG. Halaman 331-344.

Mohamad Rifai & Fahmi, 2017. *Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar*. *Jurnal Tarbawi*. Volume 3 Nomor 1. Halaman 129-143.

Nur Halimah & Fajar Kawuryan, 2010. *Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang mengikuti Pendidikan TK Dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan TK di Kabupaten Kudus*. *Jurnal Psikologi Universitas Muria Kudus*. Volume 1 Nomor 1 Desember 2010. Halaman 1-8.

Rafidah Hanum (2017) Mengembangkan Komunikasi Yang Efektif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Bunayya*. Volume 3 Nomor 1. Halaman 45-58.

Riri Delfita, (2012). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang. *Jurnal Pesona PAUD*. Volume 1 Nomor 1. Halaman 1-10.

Yuliyatun (2015) Model Pendampingan Guru Terhadap Kemampuan Membaca Anak (Studi Kasus di Raudlatul Atfal Manbaul Falah Sidorejo, Pamotan-Rembang). *Jurnal Thufula*. Volume 3 Nomor 1 Halaman 59-78